



PELABELAN NAMA TANAMAN SEBAGAI MEDIA EDUKASI LINGKUNGAN DI UPT SMP NEGERI 2 TUBAN

Abdul Ro'uf Irjamjam¹⁾, Aida Khoirunnisa²⁾, Aulia Ulin Nuha³⁾, Azila Nurul Fitria⁴⁾, Deeva Putri Salsabilla⁵⁾,
Dymas Wahyu Utomo⁶⁾, Djoko Apriono⁷⁾, Agus Suyoso⁸⁾

¹⁾Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Tuban, Indonesia
Email: abdul.rouf.ir@gmail.com

²⁾Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Tuban, Indonesia
Email: aidakhoirunnisa87@gmail.com

³⁾Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Tuban, Indonesia
Email: uliaulin95@gmail.com

⁴⁾Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Tuban, Indonesia
Email: azila.fitria@gmail.com

⁵⁾Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Tuban, Indonesia
Email: deevaputri088@gmail.com

⁶⁾Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Tuban, Indonesia
Email: dymaswahyuu@gmail.com

⁷⁾Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Tuban, Indonesia
Email: djokoapriono@gmail.com

⁸⁾UPT SMP Negeri 2 Tuban, Tuban, Indonesia
Email: agussuyoso@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to improve students' understanding of plant names and their benefits while fostering environmental awareness through plant labeling at UPT SMP Negeri 2 Tuban. The program was initiated because many plants within the school environment had not been provided with identification labels, limiting their optimal use as environmental-based learning media. The implementation method consisted of several stages, including environmental observation, plant inventory and identification, preparation of plant name labels, installation of the labels, educational socialization on the importance of environmental conservation, and activity evaluation. The target participants included students, members of the student council (OSIS), environmental extracurricular participants, and the school community. The results showed that all stages of the program were successfully implemented with strong support from the school. Plant labeling transformed the school environment into a more informative and educational learning space, enabling students to recognize various plant species and understand their benefits while enhancing their awareness and commitment to environmental conservation. Furthermore, the activity supported the sustainable use of the school environment as a contextual learning resource in accordance with the school's vision of promoting environmental awareness.

Keywords: Plant Labeling, Environmental Education, Environmental awareness.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nama dan manfaat tanaman serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pelabelan nama tanaman di lingkungan UPT SMP Negeri 2 Tuban. Kegiatan dilatarbelakangi oleh masih banyaknya tanaman di lingkungan sekolah yang belum memiliki identitas sehingga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lingkungan sekolah, pendataan dan identifikasi jenis tanaman, pembuatan label nama tanaman, pemasangan label pada tanaman, sosialisasi kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan, serta evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi peserta didik, anggota OSIS, peserta ekstrakurikuler lingkungan hidup, serta warga sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Pelabelan tanaman menjadikan lingkungan sekolah lebih informatif dan edukatif, membantu peserta didik mengenali nama serta manfaat berbagai jenis tanaman, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga mendukung pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual yang berkelanjutan sesuai dengan visi sekolah yang berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Pelabelan tanaman, Edukasi lingkungan, Kepedulian lingkungan.



PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memegang peran strategis sebagai laboratorium alam yang mendukung proses pembelajaran kontekstual. Keberadaan berbagai jenis tanaman di area sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai peneduh atau elemen estetika hijau, tetapi juga memiliki potensi sebagai media edukasi untuk mengenalkan keanekaragaman hayati sekaligus menanamkan kesadaran ekologis kepada peserta didik. Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah yang berbasis edukatif merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pengetahuan mengenai berbagai jenis tanaman beserta manfaatnya memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Integrasi lingkungan sekolah ke dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam sekaligus mengimplementasikan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Naziyah et al. (2021) menegaskan bahwa internalisasi karakter peduli lingkungan di sekolah efektif membentuk sikap tanggung jawab peserta didik melalui aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dengan ekosistem sekolah. Sejalan dengan itu, Siregar et al. (2023) menyatakan bahwa optimalisasi tanaman di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran mampu mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekaligus memperkaya pengalaman belajar kontekstual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, literasi lingkungan, serta pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Meskipun berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian telah membuktikan efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, implementasinya masih didominasi pada pemanfaatan taman sekolah atau kebun edukasi secara umum. Belum banyak kegiatan yang secara khusus mengoptimalkan pelabelan nama tanaman sebagai media edukasi yang memungkinkan peserta didik mengenali nama, karakteristik, dan manfaat berbagai jenis tanaman secara langsung. Padahal, pelabelan tanaman merupakan strategi edukasi yang sederhana, mudah diterapkan, dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus mengoptimalkan fungsi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian yang mengimplementasikan pelabelan nama tanaman sebagai media edukasi lingkungan guna mendukung pembelajaran kontekstual dan meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SMP Negeri 2 Tuban, potensi lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan belum dimanfaatkan

secara optimal. Meskipun sekolah memiliki berbagai jenis tanaman yang tersebar di area taman, sebagian besar tanaman belum dilengkapi dengan label identitas sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali nama maupun manfaat tanaman secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan sekolah belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar kontekstual yang mendukung proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Padahal, penyediaan informasi sederhana melalui pelabelan nama tanaman dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi yang mudah diterapkan, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekolah.

Melihat kondisi tersebut, dari sini tim pengabdian melaksanakan program pelabelan nama tanaman di lingkungan UPT SMP Negeri 2 Tuban sebagai upaya mengoptimalkan fungsi lingkungan sekolah sebagai media edukasi. Program dilaksanakan melalui tahapan observasi lingkungan sekolah, identifikasi jenis tanaman, pembuatan label nama tanaman, pemasangan label pada setiap tanaman, serta sosialisasi kepada anggota OSIS, peserta ekstrakurikuler lingkungan hidup, dan warga sekolah mengenai pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan. Label yang dipasang memuat nama tanaman dalam bahasa Indonesia dan nama ilmiah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung proses pembelajaran secara mandiri maupun bersama guru. Melalui kegiatan ini diharapkan lingkungan sekolah menjadi lebih informatif dan edukatif, meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nama dan manfaat berbagai jenis tanaman, serta menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media edukasi melalui pelabelan nama tanaman sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di UPT SMP Negeri 2 Tuban.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Tuban pada periode 27 April sampai dengan 19 Mei 2026. Sasaran kegiatan meliputi peserta didik, anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), peserta ekstrakurikuler lingkungan hidup, serta warga sekolah. Program ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media edukasi melalui pelabelan nama tanaman sehingga peserta didik dapat mengenali berbagai jenis tanaman beserta manfaatnya, sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan sekolah.

Metode pelaksanaan pengabdian disusun secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu observasi, identifikasi tanaman, pembuatan label, pemasangan label disertai sosialisasi, serta evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara berurutan agar pelaksanaan program berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap pertama adalah observasi. Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi



lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi keberadaan tanaman yang belum memiliki label identitas. Selain itu, observasi juga bertujuan mengetahui potensi lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan serta memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap nama dan manfaat berbagai jenis tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah. Hasil observasi menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan pelabelan serta penyusunan langkah-langkah kegiatan berikutnya. Tahap kedua adalah pendataan dan identifikasi tanaman. Seluruh tanaman yang menjadi objek kegiatan didata berdasarkan jenisnya, meliputi tanaman peneduh, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman gantung. Setelah proses pendataan, dilakukan identifikasi nama tanaman menggunakan berbagai sumber referensi yang relevan untuk memastikan ketepatan penulisan nama Indonesia maupun nama ilmiah (Latin). Tahapan ini bertujuan menghasilkan informasi yang valid sehingga label yang dipasang dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang akurat bagi peserta didik.

Tahap ketiga adalah persiapan dan pembuatan label tanaman. Desain label disusun dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, ketahanan, serta kesesuaian dengan kondisi lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kondisi tanah di lingkungan sekolah cukup rentan terhadap serangan rayap. Oleh karena itu, penyangga label menggunakan bahan galvalum karena memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap cuaca maupun organisme perusak dibandingkan bahan kayu. Sementara itu, papan label dibuat dari kayu yang dicat berwarna putih agar informasi berupa nama tanaman dalam bahasa Indonesia dan nama ilmiah yang dicetak miring dapat terbaca dengan jelas oleh peserta didik maupun warga sekolah. Tahap keempat adalah pemasangan label dan sosialisasi. Label dipasang pada setiap tanaman yang telah berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan posisi yang mudah terlihat tanpa mengganggu pertumbuhan tanaman. Pemasangan dilaksanakan pada waktu istirahat pertama agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah seluruh label terpasang, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada anggota OSIS dan peserta ekstrakurikuler lingkungan hidup kelas VII dan VIII di Laboratorium Biologi IPA. Materi sosialisasi meliputi pengenalan nama dan manfaat tanaman, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah, serta ajakan untuk berpartisipasi dalam merawat tanaman sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan berwawasan lingkungan.

Kemudian tahap terakhir tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan setiap tahapan program serta mengidentifikasi respons peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi juga bertujuan menilai kebermanfaatan pelabelan tanaman sebagai media edukasi lingkungan dan sebagai bahan refleksi untuk pengembangan program serupa pada masa mendatang. Pelaksanaan kegiatan melibatkan enam mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terbimbing Universitas PGRI Ronggolawe Tuban sebagai pelaksana utama yang

didampingi oleh seorang dosen pembimbing lapangan, guru pamong, serta guru Sekbid Kerindangan dan Lingkungan Keamanan UPT SMP Negeri 2 Tuban. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Sinergi tersebut memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan terlaksana secara efektif serta memberikan manfaat bagi peserta didik maupun sekolah dalam mengoptimalkan lingkungan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pelabelan nama tanaman di UPT SMP Negeri 2 Tuban berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu observasi lingkungan sekolah, identifikasi jenis tanaman, pembuatan label, pemasangan label, sosialisasi, dan evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik berkat kerja sama antara mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terbimbing Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, dosen pembimbing lapangan, guru pamong, guru Sekbid Kerindangan dan Lingkungan Keamanan, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki beragam jenis tanaman yang berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan, namun sebagian besar tanaman belum memiliki label identitas sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali nama maupun manfaat tanaman. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar kontekstual yang dapat mendukung proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil identifikasi, tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, meliputi tanaman peneduh, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman gantung. Informasi mengenai nama tanaman dalam bahasa Indonesia dan nama ilmiah kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan label. Pada tahap pembuatan label, tim menyesuaikan desain dengan kondisi lingkungan sekolah. Penyangga label menggunakan bahan galvalum karena memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap cuaca maupun serangan rayap, sedangkan papan label dibuat dari kayu yang dicat putih sehingga tulisan nama tanaman dalam bahasa Indonesia dan nama ilmiah yang dicetak miring dapat terbaca dengan jelas oleh peserta didik maupun warga sekolah. Pemilihan material tersebut menjadikan label lebih kokoh, menarik, dan mampu digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama sebagai media edukasi lingkungan.

Setelah seluruh label berhasil dipasang pada tanaman yang telah diidentifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada anggota OSIS dan peserta ekstrakurikuler lingkungan hidup kelas VII dan VIII di Laboratorium Biologi IPA. Materi sosialisasi mencakup pengenalan nama dan manfaat tanaman, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah, serta peran peserta didik dalam merawat tanaman sebagai bagian dari budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang



tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi mengenai berbagai jenis tanaman, serta berpartisipasi secara langsung dalam proses pemasangan label di berbagai area sekolah. Keterlibatan peserta didik dalam seluruh rangkaian kegiatan memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami manfaat tanaman melalui interaksi dengan lingkungan sekolah. Hasil ini sejalan dengan Naziyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu membentuk karakter peduli lingkungan melalui pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, Siregar et al. (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat memperkuat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah maupun peserta didik. Keberadaan label tanaman menjadikan lingkungan sekolah lebih informatif dan edukatif karena setiap tanaman memiliki identitas yang jelas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di luar kelas. Peserta didik menjadi lebih mudah mengenali nama, jenis, serta manfaat berbagai tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Setelah kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku, seperti menjaga kebersihan area taman, tidak membuang sampah di sekitar tanaman, serta mengusulkan penambahan koleksi tanaman agar lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan nyaman. Respons positif juga diberikan oleh guru pamong, guru Sekbid Kerindangan dan Lingkungan Keamanan, serta pihak sekolah yang menilai bahwa pelabelan nama tanaman mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang lebih edukatif sekaligus selaras dengan visi UPT SMP Negeri 2 Tuban sebagai sekolah yang berbudi pekerti, berkreasi, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Secara keseluruhan, program pelabelan nama tanaman terbukti mampu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media edukasi, meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nama dan manfaat tanaman, serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan. Hasil pelaksanaan program pelabelan nama tanaman pada setiap tahapan kegiatan disajikan secara ringkas pada Tabel 1 sebagai berikut :

Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada akhir program melalui pengamatan langsung terhadap keterlaksanaan setiap tahapan, wawancara singkat dengan peserta didik, serta diskusi bersama guru pamong dan guru Sekbid Kerindangan dan Lingkungan Keamanan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan, mulai dari observasi, identifikasi tanaman, pembuatan label, pemasangan label, hingga sosialisasi, terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun tanpa kendala berarti. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman

mengenai nama dan manfaat tanaman setelah label terpasang, yang terlihat dari kemampuan mereka menyebutkan nama tanaman secara mandiri saat ditanya oleh tim pelaksana. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi terhadap program ini dan merekomendasikan keberlanjutannya, antara lain melalui penambahan label pada tanaman baru serta pelibatan peserta didik dalam pemeliharaan label yang telah terpasang. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar rekomendasi bagi keberlanjutan dan pengembangan program pelabelan tanaman pada periode berikutnya.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Pelabelan Nama Tanaman

Tahapan Kegiatan	Uraian Pelaksanaan	Hasil Yang Dicapai
Observasi	Mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah dan tanaman yang belum memiliki label	Diperoleh data tanaman yang menjadi objek pelabelan
Identifikasi tanaman	Menentukan nama Indonesia dan nama ilmiah setiap tanaman	Data identitas tanaman tersusun secara lengkap
Pembuatan label	Mendesain dan membuat label menggunakan penyangga galvalum dan papan kayu	Label tanaman siap dipasang
Pemasangan label	Memasang label pada tanaman yang telah diidentifikasi	Lingkungan sekolah menjadi lebih informatif dan edukatif
Sosialisasi	Memberikan edukasi kepada OSIS dan peserta ekstrakurikuler lingkungan hidup	Meningkatnya pengetahuan dan antusiasme peserta didik
Evaluasi	Mengamati keterlaksanaan program dan respons warga sekolah	Program berjalan sesuai rencana dan memperoleh respons positif

Selain disajikan dalam bentuk tabel, dokumentasi setiap tahapan pelaksanaan program pengabdian juga ditampilkan pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 4. Dokumentasi tersebut memperlihatkan proses observasi dan identifikasi tanaman, pembuatan serta pemasangan label nama tanaman, kegiatan sosialisasi kepada anggota OSIS dan peserta ekstrakurikuler lingkungan hidup, hingga kondisi akhir lingkungan sekolah setelah pelabelan tanaman selesai dilaksanakan. Penyajian dokumentasi ini memberikan gambaran bahwa seluruh rangkaian kegiatan terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan tahapan yang



telah direncanakan, sekaligus menunjukkan perubahan lingkungan sekolah menjadi lebih informatif dan edukatif sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan.

Contoh Penulisan Gambar



Gambar 1. Kegiatan Pemasangan Label Nama Tanaman oleh mahasiswa, guru, dan murid

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelabelan nama tanaman di UPT SMP Negeri 2 Tuban berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media edukasi sekaligus meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nama dan manfaat berbagai jenis tanaman. Keberadaan label tanaman menjadikan lingkungan sekolah lebih informatif, edukatif, dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Selain meningkatkan pengetahuan peserta didik, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan, perawatan, dan pelestarian lingkungan sekolah melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan. Program ini sejalan dengan visi UPT SMP Negeri 2 Tuban sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan serta menunjukkan bahwa pelabelan nama tanaman merupakan bentuk inovasi sederhana yang efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan jenis tanaman, melengkapi informasi pada setiap label, serta mengembangkan media edukasi digital yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan sehingga manfaat program dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Ronggolawe

Tuban beserta jajaran yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian, Kepala UPT SMP Negeri 2 Tuban Bapak Fathul Muin, S.Pd., M.Pd beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran kegiatan. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Dr. Djoko Apriono, M.Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama pelaksanaan kegiatan. Guru pamong Bapak Agus Suyoso, S.Pd dan guru Sekbid Kerindangan dan Lingkungan Keamanan Ibu Tutik Kusumawati, S.Pd yang telah mendampingi pelaksanaan kegiatan di sekolah. Selain itu, Anggota OSIS, peserta ekstrakurikuler lingkungan hidup, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini serta seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreyani, R. (2022). Pemanfaatan greenhouse sebagai sumber belajar peserta didik untuk budidaya tanaman di lingkungan sekolah SMA Yadika 8 Jatimulya. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan*, 6(4), 47–54.
- Eriawati, E. (2016). Pemanfaatan tumbuhan di lingkungan sekolah sebagai media alami pada materi keanekaragaman tumbuhan di SMA dan MA Kecamatan Montasik. *BIOTIK*, 4(1), 47–59.
- Fadila, N., & Hariyati, N. (2019). Implementasi pembelajaran luar kelas (outdoor learning) di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.
- Fitriati, M., Sahputra, R., & Lestari, I. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap sikap pelestarian lingkungan pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains*, 8(1), 1–7.
- Kospa, H. S. D., Hanani, A. D., Mutaqin, Z., & Imron, I. (2020). Penyuluhan pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya peningkatan ekoliterasi sekolah berbasis creative learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(2), 56–61.
- Kusuma, A. S. H. M., Sakaroni, R., Hidayanti, E., Suryaningsih, H., Shafa, M. M., Parhana, A. S., ... & Islamiyah, N. (2025). Pelatihan dan pendampingan pemberian nama ilmiah pohon di area sekolah untuk optimalisasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMPN 17 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 407–414.
- Masruroh, M. (2018). Membentuk karakter peduli lingkungan dengan pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130–134.
- Mertha, I. G., Idrus, A. Al, Ilhamdi, M. L., & Zulkifli, L. (2018). Pelatihan teknik pembuatan herbarium kering dan identifikasi tumbuhan berbasis lingkungan sekolah di SMAN 4 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 82–87.



- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Siregar, A., Amanda, S., Rambe, A. R., Aulia, P., & Ramadani, S. (2023). Pemanfaatan tanaman lingkungan sekolah dalam upaya mengenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 26–31.